

**PENERAPAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR TEMATIK INTEGRATIF PESERTA DIDIK
KELAS 2 MINU NGINGAS**

**THE APPLICATION OF CONCRETE MEDIA TO IMPROVE THE
STUDENTS' INTEGRATIVE THEMATIC LEARNING
OUTCOMES IN CLASS 2 OF MINU NGINGAS**

**Zuha Prisma Salsabila¹, Nafisatul Aliya², Fadillah Mira S.³, Nurleila Rizqi P.⁴,
Putri Indriyanti⁵, Achmad Syaab Arif A. W.⁶, Uswatun Chasanah⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya
^{1,2,3,4,5,6,7} Jalan Ahmad Yani No.117, Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: zuha.prisma@gmail.com¹, d77219049@student.uinsby.ac.id²,
d77219043@student.uinsby.ac.id³, d77219051@student.uinsby.ac.id⁴,
d77219053@student.uinsby.ac.id⁵, d07219034@student.uinsby.ac.id⁶,
uswatunchasanah@uinsby.ac.id⁷

Submitted: 29-12-2021, Revised: 04-04-2022, Accepted: 26-04-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 MINU Ngingas Sidoarjo dengan menggunakan media konkret pada pembelajaran tematik integratif. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup dua siklus. Tiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, tindakan, dan observasi, serta refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan permasalahan ketidaktertarikan peserta didik dengan pembelajaran ceramah. Data wawancara memberikan hasil bahwa peserta didik kurang memahami materi yang abstrak. Masalah yang ditemukan adalah tidak adanya penggunaan media nyata, sehingga mempengaruhi pemahaman peserta didik. Tindakan yang dilakukan dengan menggunakan media konkret dalam pembelajaran tematik integratif menunjukkan bahwa penerapan media konkret terhadap pembelajaran tematik integratif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 MINU Ngingas Sidoarjo. Penggunaan media konkret sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif di kelas 2 MINU Ngingas Sidoarjo.

Kata Kunci: *Tematik Integratif, Media Konkret, Hasil Belajar*

Abstract

This study aimed to improve students' learning outcomes in class 2 of MINU Ngingas Sidoarjo by using concrete media in integrative thematic learning. The method used was Classroom Action Research (CAR), including two cycles. Each cycle consisted of three stages: planning, action and observation, and reflection. Data collecting procedures used were test, observation, and interview techniques. The observations showed the problem of students' disinterest in lecture learning. Interview data gave the result that students did not understand abstract material. The problem found was no usage of real media, so it affected students' understanding. Actions using concrete media in integrative thematic learning indicated that applying concrete media to integrative thematic learning could improve students' learning outcomes in class 2 of MINU Ngingas Sidoarjo. Concrete media was very influential in improving students' learning outcomes in integrative thematic learning in class 2 of MINU Ngingas Sidoarjo.

Keywords: *Integrative Thematic, Concrete Media, Learning Outcomes*

How to Cite: Salsabila, Z. P., Aliya, N., Mira, F., Rizqi, N., Indriyanti, P., Arif, A. S., & Chasanah, U. (2022). Penerapan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Integratif Peserta Didik Kelas 2 Minu Ngingas. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 38-50.

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kegiatan pengajaran kepada peserta didik, baik peserta didik berperan aktif maupun berperan pasif. Pembelajaran khususnya di sekolah dasar harus memberikan pengalaman yang bermakna, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Menurut Piaget dalam Ibda (2015), usia sekolah dasar adalah usia anak yang belum mampu berpikir abstrak, sehingga harus menghadirkan benda konkret untuk menunjang kemampuan berpikirnya. Teori yang sesuai dengan dengan hal tersebut adalah teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme merupakan teori yang tidak memberikan batasan berpikir peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dan benda nyata dari kehidupan sehari-hari (Suparlan, 2019). Teori tersebut sangat relevan apabila digunakan dalam pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar.

Menurut Depdiknas dalam Hidayah (2015), pembelajaran tematik adalah model pembelajaran komprehensif yang menghubungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada peserta didik. Argumentasi serupa dikemukakan oleh Majid (2014) bahwa pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk dapat bereksplorasi dan menemukan konsep secara keseluruhan, nyata, dan bermakna secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tematik biasa diterapkan di sekolah dasar karena karakteristik peserta didik yang masih melihat sesuatu secara holistik, belum mampu memilah konsep dari berbagai disiplin ilmu (Rachmadtullah, Zulela, & Sumantri, 2019).

Materi dalam pembelajaran tematik juga didesain dengan mengintegrasikan tiga dimensi yang meliputi dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi satu kesatuan serta menggabungkan kompetensi dari beberapa mata pelajaran dasar yang saling memperkuat (Sari, Akbar, & Yuniastuti, 2018). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aisyah, Rahmatullah, Sayfullah, Anggraini, Kusmiati, & Sa'diya (2021) bahwa salah satu ciri pembelajaran tematik adalah bersifat fleksibel, artinya guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik dan lingkungan sekolah dan peserta didik berada. Pembelajaran tematik integratif sendiri dipandang sangat cocok dengan perkembangan fisik dan psikis anak di sekolah dasar, khususnya bagi anak pada tingkat kelas rendah (Kadir & Asrohah, 2015). Hal ini sejalan dengan teori Piaget yang mana peserta didik di kelas 2 tingkat sekolah dasar masih dalam tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), sehingga dalam proses pembelajarannya juga harus disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak (Destrinelli, Hayati, & Sawinty, 2018).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif guru dituntut untuk dapat mengintegrasikan beberapa mata pelajaran pada satu tema dengan menggunakan berbagai media yang dapat menunjang serta mempermudah proses pembelajaran. Tidak hanya media yang berbasis teknologi saja, namun media sederhana seperti media gambar, bagan, bahkan media konkret dan lingkungan juga dapat dimanfaatkan sesuai dengan situasi, kondisi, dan kemampuan peserta didik masing-masing (Wahyuni, Setyosari, & Kuswandi, 2016).

Media konkret menjadi salah satu media yang kerap digunakan dalam proses pembelajaran karena mudah ditemukan dan digunakan. Media konkret juga dapat merangsang peserta didik untuk berpartisipasi aktif menemukan pengalaman belajarnya secara langsung. Destrinelli, Hayati, & Sawinty (2018) mengemukakan bahwa pemanfaatan media konkret dalam pembelajaran tematik di kelas rendah dipandang

sangat mendukung materi yang diberikan sangat jelas, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan dengan mudah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspawati, Sudarma, & Dantes (2013), pembelajaran berbasis media konkret ini memberikan rata-rata hasil *post-test* peserta didik menjadi 27,91 yang sebelumnya dari hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata 21,87. Santiani, Sudana, & Tastra (2017) menyebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media konkret memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik kelas 2 di MINU Ngingas Sidoarjo. Hal tersebut didukung dengan adanya kenaikan hasil belajar sebesar 5,14 angka dari sebelum menggunakan media konkret. Hasil penelitian lain mengenai pembelajaran dengan menggunakan media konkret dilakukan oleh Irwanto, Wasitohadi, & Rahayu (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media konkret dapat meningkatkan ketuntasan belajar 11 peserta didik yang awalnya hanya 4 peserta didik yang menuntaskan belajarnya.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pembelajaran menggunakan media konkret banyak memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut karena media konkret merupakan media tiga dimensi yang dekat dan mudah ditemui peserta didik, sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami. Media konkret yang merupakan media nyata banyak diterapkan pada mata pelajaran yang mengenalkan konsep-konsep dan bersifat abstrak seperti ilmu pengetahuan alam dan matematika terutama pada mata pelajaran tematik yang tidak memiliki sekat antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi semakin abstrak. Media konkret menjadi salah satu media alternatif dalam mengajarkan konsep abstrak kepada peserta didik di kelas 2.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran tematik integratif di kelas 2 MINU Ngingas Sidoarjo, proses pembelajaran yang dilakukan cenderung menggunakan ceramah sebagai penyampaian materi tanpa menggunakan alat peraga ataupun media lain sebagai langkah menambah pemahaman peserta didik. Ketika mendengarkan guru ceramah tanpa menggunakan media lain peserta didik terlihat bosan, sibuk sendiri, dan tidak memahami apa yang disampaikan. Penyebabnya adalah keabstrakan materi, sehingga peserta didik belum mampu membayangkan materi dengan hal-hal disekitar mereka. Menurut Suarni (2019), pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media apapun sudah sebaiknya dihilangkan, karena tidak melibatkan partisipasi aktif peserta didik dan kurang menarik.

Pembelajaran tematik integratif tanpa berbantuan media apapun di kelas 2 MINU Ngingas Sidoarjo menunjukkan hasil belajar peserta didik yang memenuhi KKM sebesar 5%, sedangkan sisanya belum memenuhi KKM, dengan KKM 75 dengan rata-rata nilai 36,5 dengan peserta didik sejumlah 20 peserta didik. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui media konkret dalam pembelajaran tematik integratif. Hasil belajar yang baik berkaitan dengan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran serta tingkat pemahaman peserta didik.

Studi mengenai pengaruh pembelajaran tematik sebelumnya banyak membahas dan berfokus pada pengaruh pembelajaran secara umum dan pembelajaran tematik yang berbasis media teknologi ataupun lingkungan. Fokus penelitian ini yaitu pada pengaruh pembelajaran tematik integratif berbasis media konkret yang meliputi perubahan hasil belajar peserta didik pada tema 3 subtema 4 ketika sebelum pembelajaran menggunakan media konkret, pembelajaran ketika menggunakan media konkret pada siklus I, dan pembelajaran pada siklus II menggunakan media konkret di kelas 2 MINU Ngingas Sidoarjo.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 MINU Ngingas Sidoarjo dengan menggunakan media konkret pada mata pelajaran tematik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah suatu kegiatan yang dilakukan guna memecahkan suatu permasalahan saat pembelajaran (Saputra, Zanthi, Gradini, Jahring, Rif'an, & Ardian, 2021). PTK juga dapat membantu meningkatkan layanan profesional yang diberikan pendidik ketika berhadapan dengan proses belajar mengajar. Penelitian ini mengacu pada desain penelitian Kemmis & Taggart dalam Kahfi, Sunarya, & Karlina (2017), yaitu model spiral. Fokus penelitian ini yaitu hasil pembelajaran dengan media konkret, kemudian diujicobakan dan dievaluasi apakah media konkret yang digunakan dalam pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peneliti membagi dalam satu siklus menjadi tiga fase yaitu *planning*→*acting*→*reflecting*. Jika tidak ada tanda-tanda perbaikan atau peningkatan kualitas dalam satu siklus, maka dilanjutkan dengan kegiatan penelitian pada siklus kedua dan seterusnya hingga peneliti puas dengan hasil penelitiannya (Susilowati, 2018).

Penelitian ini dilakukan di MINU Ngingas Sidoarjo dengan objek peserta didik kelas 2B yang terdiri dari 20 peserta didik, dengan fokus mata pelajaran tematik integratif tema 3 subtema 4. Subjek penelitian ini yaitu peneliti dan guru kelas. Pertimbangan peneliti memilih tempat dan objek tersebut adalah peneliti memiliki akses yang mudah ke lokasi tersebut, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data. Peneliti menggunakan metode dan teknik demi keakuratan data atau informasi yang diperoleh dengan tes, observasi, dan wawancara (Yuhana & Aminy, 2019). Tes yang dilakukan berbentuk tes tulis formatif yang berjumlah 10 soal dengan tema "Tugasku dalam Kehidupan Sosial" yang mencakup kesetaraan nilai pecahan uang, mengenal bahan alam, dan menggunakan kosakata geografis. Observasi dilakukan selama pembelajaran pada peserta didik kelas 2B untuk mengetahui permasalahan yang dialami selama pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah guru kelas 2B guna mengetahui kendala yang dialami guru ketika mengajar, wawancara tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memberikan kriteria yang sama yaitu peserta didik yang duduk di kelas yang sama. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kevalidan instrumen tes yang telah dibuat. Uji validitas menggunakan jenis *face validity*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan tes konsistensi internal (*cronbach alpha*). Uji tersebut dilakukan oleh guru kelas. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan angka yang cukup signifikan, sehingga instrumen tes dapat diberikan kepada peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan ketika siklus I dan siklus II belum dilaksanakan. Terlebih dahulu peneliti melaksanakan tindakan pra siklus dengan observasi dan wawancara secara langsung bersama kepala sekolah dan guru kelas 2B MINU Ngingas

Sidoarjo. Tujuan dilakukannya observasi dan wawancara ini untuk mengetahui proses belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik di kelas 2B, sehingga dengan begitu peneliti dapat mengetahui kondisi awal proses pembelajaran sebelum diterapkannya media konkret dalam pembelajaran tematik integratif di kelas 2B MINU Ngingas Sidoarjo. Hasil wawancara kepada guru kelas 2B mendapatkan permasalahan berupa daya pemahaman peserta didik yang sulit mengenai materi yang hanya dibayangkan tanpa ada bukti atau media yang nyata, sehingga pemahaman tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Wawancara dengan kepala sekolah memberikan hasil bahwa guru dan peserta didik di kelas 2B selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mengerjakan soal pada LKS saja tanpa menggunakan media apapun. Hal tersebut berkaitan dengan hasil observasi kepada peserta didik kelas 2B yang menunjukkan sikap tidak tertarik dengan cara mengajar guru yang monoton, mereka juga terlihat kesulitan membayangkan hal-hal yang dijelaskan oleh guru tanpa adanya media yang nyata.

Dari permasalahan tersebut, peneliti memberikan instrumen tes sebagai uji awal kepada peserta didik kelas 2B untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka yang ditinjau dari hasil belajar yang telah diperoleh. Berikut merupakan data hasil belajar peserta didik kelas 2B MINU Ngingas Sidoarjo pada pembelajaran tematik integratif tema 3 subtema 4 sebelum diterapkannya media konkret.

Tabel 1. Hasil Belajar Tematik Integratif Tema 3 Subtema 4

No.	Nilai	Sebelum Tindakan	
		Jumlah Peserta Didik	Persentasi
1	10	5	25%
2	25	1	5%
3	30	2	10%
4	35	1	5%
5	40	2	10%
6	45	2	10%
7	50	4	20%
8	55	2	10%
9	80	1	5%
Jumlah		20	100%
Rampung		5%	
Tidak Rampung		95%	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		10	
Rata-Rata		36,5	

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya media konkret di kelas 2B hanya terdapat 1 peserta didik dengan nilai rampung atau di atas KKM, sedangkan 19 peserta didik lainnya memiliki nilai tidak rampung. Berdasarkan tabel 1, nilai tertinggi adalah 80 dan terendah 10. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tematik integratif peserta didik di kelas 2B MINU Ngingas Sidoarjo masih rendah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada guru kelas ketika pembelajaran tematik integratif menunjukkan bahwa guru belum banyak memberikan pembelajaran yang bermakna atau pengalaman belajar secara langsung pada peserta didik. Hal tersebut didukung dengan tidak adanya media yang mampu menstimulus kemampuan berpikir peserta

didik. Pembelajaran yang dilaksanakan juga masih berpusat pada guru dan masih monoton, sehingga banyak dari peserta didik yang mengantuk, berbicara dengan temannya, dan kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di kelas 2B MINU Ngingas Sidoarjo. Hal ini seperti yang telah diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pada tema 3 subtema 4 adalah 36,5, sedangkan KKM yang sudah ditentukan untuk pembelajaran tematik integratif adalah 75.

3.1.2 Siklus I

3.1.2.1 Proses Pembelajaran

Tahap awal yang dilaksanakan oleh peneliti adalah tahap persiapan atau perencanaan (*planning*). Pada tahap ini dilakukan persiapan rencana pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan peningkatan pada hasil belajar peserta didik dengan model Kontekstual. Langkah yang dilakukan meliputi: (1) melakukan analisis masalah dari pembelajaran sebelumnya, (2) menentukan permasalahan, (3) merancang pembelajaran menggunakan kontekstual dengan media konkret sebagai sarannya, dan (4) membuat perangkat pembelajaran.

Tahap selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan (*acting*). Siklus I dilaksanakan dengan kurun waktu 1 kali pertemuan atau 2 x jam tatap muka atau 2 x 35 menit. Berdasarkan lembar observasi dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual menunjukkan adanya sedikit peningkatan dibandingkan dengan sebelum dilakukannya tindakan atau pra siklus pada kegiatan belajar mengajar. Model kontekstual dengan menggunakan media konkret masih belum banyak dikenal oleh peserta didik. Hal ini membuat mereka sedikit kebingungan ketika menentukan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, namun peserta didik sudah mulai merasakan kebermaknaan dalam proses pembelajaran tersebut. Mereka juga merasa bahwa materi yang diajarkan dekat dengan mereka, sehingga mereka mudah memahaminya.

Tahap terakhir adalah tahap refleksi (*reflecting*), dari pembelajaran sebelumnya pada siklus I pembelajaran sudah mulai aktif. Peserta didik dapat belajar dengan baik karena memahami model kontekstual dengan bantuan media konkret, tapi kelas kurang kondusif karena peserta didik masih terlihat ramai sendiri. Guru seharusnya dapat melakukan kontrol dan mendominasi kelas agar peserta didik dapat lebih fokus pada pembelajaran (Maharani & Hardini, 2017).

Setelah dilakukan siklus I dan diketahui hasil belajar peserta didik, tanggapan dari guru sangat positif. Pemahaman peserta didik terlihat sedikit bertambah dan tidak terlihat bosan ketika pembelajaran berlangsung. Antusiasme peserta didik yang meliputi mendengarkan, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap media konkret yang diintegrasikan dengan materi mulai terlihat. Hasil belajar peserta didik ketika sebelum diterapkannya media konkret dalam pembelajaran dan setelah diterapkan mengalami sedikit peningkatan.

3.1.2.2 Hasil Belajar Siklus I

Setelah dilakukan siklus I dengan menggunakan media konkret pada pembelajaran tematik integratif tema 3 subtema 4, diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik telah mengalami sedikit peningkatan sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Tematik Integratif Tema 3 Subtema 4

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentasi
1	10	1	5%
2	20	1	5%
3	25	2	10%
4	30	1	5%
5	35	1	5%
6	40	1	5%
7	45	1	5%
8	50	3	15%
9	55	1	5%
10	60	3	15%
11	65	1	5%
12	70	2	10%
13	75	1	5%
14	95	1	5%
Jumlah		20	100%
Nilai Tertinggi			95
Nilai Terendah			10
Rata-Rata			49,5

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I dari jumlah 20 peserta didik. 2 peserta didik mendapatkan nilai rampung atau setara 10%, sedangkan 18 peserta didik lainnya masih mendapatkan nilai tidak rampung atau di bawah KKM. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I ini mengalami peningkatan menjadi 49,5. Peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM akan diperbaiki melalui perbaikan di siklus II. Persentasi peserta didik dengan nilai di atas KKM pada siklus I dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. Persentasi Hasil Belajar Siklus I

3.1.3 Siklus II

3.1.3.1 Proses Pembelajaran

Tahap awal yang dilakukan adalah tahap perencanaan (*planning*). Hal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan rencana pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dengan model kontekstual mengalami peningkatan. Langkah yang dilaksanakan meliputi: (1) melakukan analisis masalah dari pembelajaran sebelumnya, (2) menentukan permasalahan, (3) merancang pembelajaran menggunakan kontekstual dengan media konkret sebagai sarannya, dan (4) membuat perangkat pembelajaran.

Tahap selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan (*acting*). Siklus II dilaksanakan dengan kurun waktu 1 kali pertemuan atau 2 x jam tatap muka atau 2 x 35 menit. Hasil observasi dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peserta didik telah terbiasa dengan model kontekstual yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan didukung dengan adanya media konkret. Peserta didik merasa bahwa materi yang diajarkan dekat dengan mereka, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami.

Tahap terakhir adalah tahap refleksi (*reflecting*), dari pembelajaran sebelumnya pada siklus II pembelajaran sudah dapat dikatakan kondusif dan efektif yang telah sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Peserta didik dapat belajar dengan baik karena memahami model kontekstual dengan bantuan media konkret serta adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik dibandingkan pada pra siklus dan siklus I (Maharani & Hardini, 2017).

Siklus I menunjukkan sedikit peningkatan, sehingga dilakukan siklus II untuk memperoleh hasil yang optimal. Peneliti juga memperbaiki kelemahan pembelajaran pada siklus I supaya tidak terulang di siklus II. Setelah tahapan siklus II dilakukan, hasil belajar peserta didik mengalami selisih peningkatan yang cukup tinggi dibanding siklus I. Hal tersebut terjadi karena peserta didik semakin aktif mendengarkan, bertanya, dan memberikan tanggapan mengenai materi berbantuan media konkret. Rasa bosan peserta didik berangsur hilang karena dikemas dengan pembelajaran yang menarik. Peserta didik yang pada siklus I belum aktif pada siklus ini menjadi aktif karena memiliki rasa kompetitif dengan temannya. Respon guru terhadap pembelajaran menggunakan media konkret sangat positif dan akan digunakan dalam pembelajaran lainnya agar hasil belajar dapat meningkat seperti saat ini. Peningkatan hasil belajar peserta didik menjadikan guru semakin bersemangat untuk mengajar dan berinovasi lebih baik lagi, sehingga pembelajaran tematik integratif menggunakan media konkret mendapatkan tanggapan yang memuaskan baik dari guru dan peserta didik.

3.1.3.2 Hasil Belajar Siklus II

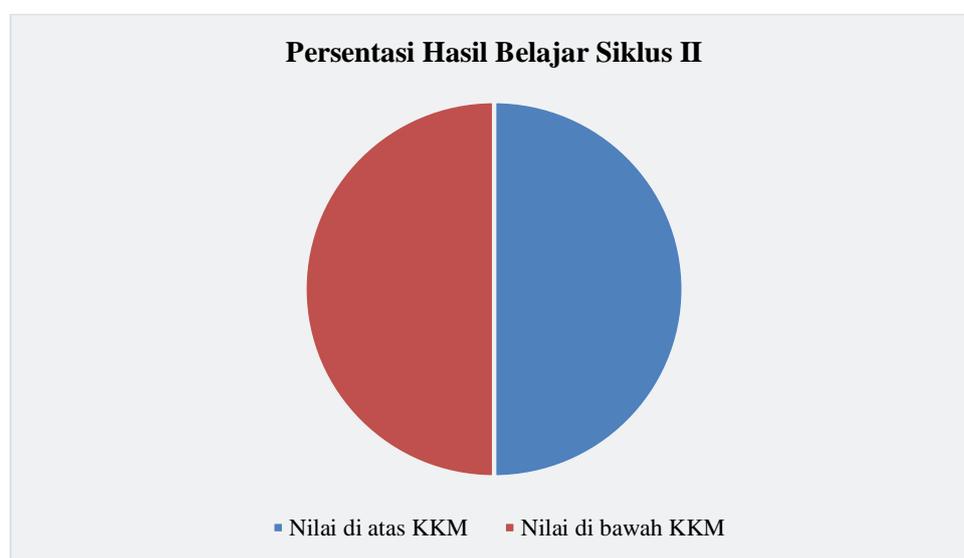
Siklus II yang menerapkan model dan media yang sama dengan siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Tematik Integratif Tema 3 Subtema 4

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentasi
1	10	1	5%
2	30	1	5%
3	50	1	5%
4	60	2	10%

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentasi
5	65	1	5%
6	70	4	20%
7	75	4	20%
8	80	5	25%
9	90	1	5%
Jumlah		20	100%
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		10	
Rata-Rata		67,25	

Berdasarkan tabel 3, hasil belajar pada siklus II peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM dengan nilai 75 adalah 10 peserta didik. Persentasi peserta didik dengan nilai di atas KKM dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 2. Persentasi Hasil Belajar Siklus II

3.1.3.3 Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

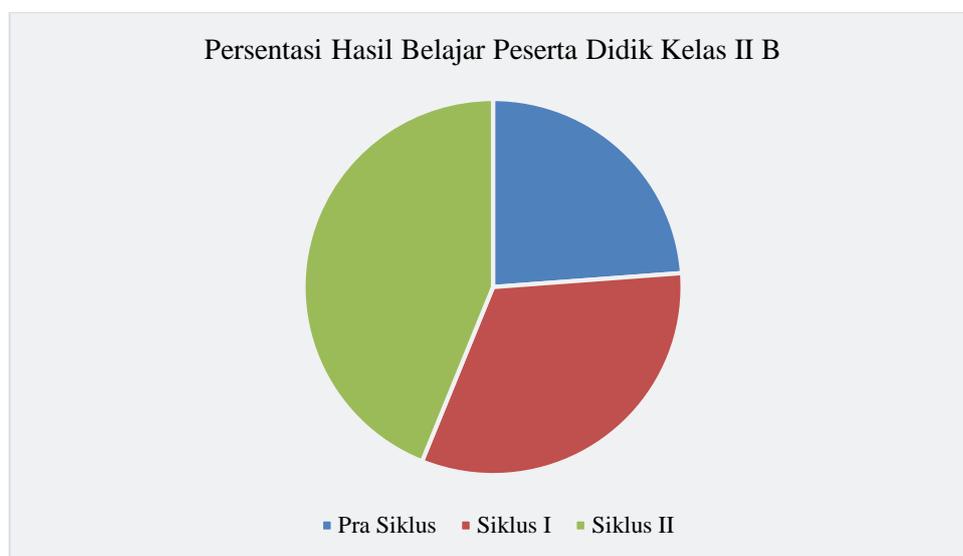
Berikut merupakan tabel hasil belajar tematik tema 3 subtema 4 ketika pembelajaran dengan pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Tematik Tema 3 Subtema 4 Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Hasil Belajar	Siklus		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Skor rata-rata	36,5	49,5	67,25
2	Nilai maksimal	80	95	90
3	Nilai minimal	10	10	10

Berdasarkan tabel 4, hasil belajar tematik tema 3 subtema 4 mengalami peningkatan dan terlihat bahwa skor rata-rata tiap siklus memiliki selisih. Selisih rata-rata siklus I dengan pra siklus adalah 13, sedangkan selisih siklus II dengan siklus I

adalah 17,75. Jumlah peserta didik dengan nilai di atas KKM semakin meningkat pada setiap siklus.



Gambar 3. Persentasi Perbandingan Hasil Belajar Tematik Tema 3 Subtema 4 Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, pembelajaran tematik integratif berbasis media konkret memiliki pengaruh yang cukup besar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 MINU Ngingas Sidoarjo. Hasil temuan peneliti dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Sebelum dilakukan tindakan atau pra siklus dari jumlah 20 peserta didik di kelas 2B, hanya terdapat 1 peserta didik yang mendapatkan nilai rampung dan 19 peserta didik lainnya tidak rampung. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 10 dengan rata-rata 36,5. Banyaknya peserta didik mendapatkan nilai belum tuntas atau nilai di bawah KKM disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru belum memberikan pengalaman langsung terhadap peserta didik dan juga masih belum memanfaatkan media yang dapat menstimulus serta menarik perhatian peserta didik. Penelitian Narayani (2019) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media konkret dalam pembelajaran.

Pada siklus I setelah dilakukannya tindakan, hasil belajar dari peserta didik di kelas 2B sedikit meningkat dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Terdapat 2 peserta didik dengan nilai rampung dan 18 peserta didik lainnya dengan nilai tidak rampung. Nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 10 dengan rata-rata 49,5. Pada siklus I, peserta didik mulai aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan adanya media konkret yang disajikan, namun peserta didik masih terlihat kurang kondusif dan kebingungan pada saat mengaitkan materi dengan benda yang ada di kehidupan sehari-hari. Menurut Suarjana, Riastini, & Pustika (2017), pembelajaran dengan menggunakan media baru baik secara kontekstual memerlukan pembiasaan dengan situasi nyata peserta didik dan kondisi pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi menarik dan menyenangkan apabila dikemas dengan menerapkan pendekatan kontekstual yang menghadirkan media konkret yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari siklus II membuktikan bahwa pembelajaran tematik integratif berbasis media konkret bisa meningkatkan hasil belajar dari peserta didik di kelas 2B MINU Ngingas. Terdapat 10 peserta didik yang memiliki nilai rampung dan 10 peserta didik lainnya tidak rampung. Nilai tertinggi yaitu 90 dan untuk nilai terendah 10 dengan rata-rata 67,25. Pada siklus II, peserta didik begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keadaan kelas sudah mulai kondusif dan lebih terarah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Prananda, Friska, & Susilawati (2021) yang menyatakan bahwa peserta didik yang mendapat perlakuan penggunaan media konkret terhadap pembelajaran memberikan perbedaan sebanyak 17,5 dibanding dengan peserta didik yang tidak diberikan perlakuan.

Pembelajaran secara kontekstual menggunakan media konkret membuat peserta didik di kelas 2B MINU Ngingas Sidoarjo berpartisipasi aktif dan berpikir analisis untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan media konkret harus diperhatikan guru dalam mengimplementasikannya, agar dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik (Erowati, 2015). Peserta didik juga akan merasakan kebermaknaan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga mereka benar-benar memusatkan perhatiannya untuk memahami dan menguasai materi yang disampaikan guru yang tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mereka pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 4.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, pembelajaran tematik integratif berbasis media konkret menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik. Tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II menyatakan adanya perkembangan hasil belajar, yaitu semakin banyak peserta didik yang memiliki nilai rampung dibanding siklus sebelumnya. Pada tahap pra siklus yaitu tahap menyatakan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 36,5. Pada tahap siklus I menyatakan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 49,5, sedangkan pada tahap siklus II menyatakan rata-rata hasil belajar sebesar 67,25. Berdasarkan rata-rata hasil belajar peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pembelajaran tematik integratif berbasis media konkret untuk peserta didik kelas 2 di MINU Ngingas Sidoarjo meningkat.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N., Rahmatullah, Sayfullah, H., Anggraini, Kusmiati, & Sa'diya. (2021). Application of Google Classroom Applications as Media Thematic Learning in the Pandemic Period. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779, 1–4. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012067>
- Destrinelli, Hayati, D. K., & Sawinty, E. (2018). Pengembangan Media Konkret pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar. *JGPD: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 313–333. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6754>
- Erowati, M. T. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN Sumberejo 01. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 288–296. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7735>
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49. <https://doi.org/10.24042/ter>

- ampil.v2i1.1280
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*, 3(1), 27–38. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>
- Irwanto, Wasitohadi, & Rahayu, T. S. (2019). Penerapan Pendekatan Scientific dengan Menggunakan Media Konret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2(1), 272–280. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/287>
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran Tematik* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kahfi, R., Sunarya, D. T., & Karlina, D. A. (2017). Penerapan Metode Reqa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Materi Membuat dan Menjawab Pertanyaan dari Teks yang Dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1691–1700. <https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.10482>
- Maharani, B. Y., & Hardini, A. T. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mitra Pendidikan Edisi Juli*, 1(5), 549–561. <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/106>
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.
- Narayani, N. P. U. D. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Pemecahan Masalah Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 220–229. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17775>
- Prananda, G., Friska, S. Y., & Susilawati, W. O. (2021). Pengaruh Media Konkret terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8421>
- Puspawati, K., Sudarma, I. K., & Dantes, N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Konkret terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Buleleng. *MIMBAR PGSD Ejournal Undiksha*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v1i1.1282>
- Rachmadtullah, R., Zulela, M. S., & Sumantri, M. S. (2019). Computer-Based Interactive Multimedia: A Study on the Effectiveness of Integrative Thematic Learning in Elementary Schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012028>
- Santiani, N. W., Sudana, D. N., & Tastra, I. D. K. (2017). Pengaruh Model PBL Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10826>
- Saputra, N., Zanthly, L. S., Gradini, E., Jahring, Rif'an, A., & Ardian. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>
- Suarjana, I. M., Pt, N., Riastini, N., & Pustika, I. G. N. Y. (2017). Media Konkret untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *International Journal of Elementary Education*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i2.11601>
- Suarni, E. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing di SDN 05 Mukomuko City. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 63–

70. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1406>
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 129–136. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1799>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79–96. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>